

## KISAH AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

### *Qur'anic Story as Educational Media*

Zenal Satiawan

Tazkiyyah Center Batam

Email: [satya\\_zein@yahoo.com](mailto:satya_zein@yahoo.com)

---

**Keywords :**

*stories of the Qur'an, media, education, value*

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the urgency of the stories of the Qur'an and how the contents of the educational value in it. The research method in this journal uses the method of library research, then analyzed using the content analysis method, which is descriptive-analytic with the main source of the Qur'anic stories. The secondary sources consist of articles, journals, and other books related to the research topic. Education through stories is very important, because naturally it is liked by everyone at various ages. Verses and guidance in the stories of the Qur'an are also more numerous than verses that talk about the law. In the Qur'an there is a story about the people of the past, the story of the time of the Prophet and the stories of the future, and they all become one of the methods for conveying messages of faith and strengthening efforts to deliver them to mankind that lead to the values of monotheism, worship and morals and the values of da'wah. Regarding the repetition of the story of the Qur'an, the aim is to give great attention to the story so that messages are more stable and embedded in the soul. This is because repetition is one of the ways of confirmation and an indicator of how much attention is paid. Stories that contain role models can be used as lessons to be followed by goodness, while stories that cannot be exemplary can be used as lessons as a means of increasing awareness.*

---

**Kata kunci :**

kisah Al-Qur'an, media, pendidikan, akhlak

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urgensi kisah-kisah Al-Qur'an dan bagaimana muatan nilai pendidikan di dalamnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi/riset kepustakaan (library research), kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yakni berupa deskriptif-Analitik dengan sumber utama kisah-kisah-Al-Qur'an. Adapun sumber sekunder terdiri dari artikel, jurnal, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendidikan melalui kisah merupakan hal yang sangat penting, karena secara fitrah sangat disukai setiap orang di berbagai usia. Ayat dan tuntunan dalam kisah – kisah Al-Qur'an juga lebih banyak dari ayat - ayat yang berbicara tentang hukum. Dalam Al-Qur'an terdapat kisah tentang umat di masa lampau, kisah di masa Rasulullah dan kisah - kisah di masa yang akan datang, dan itu semua menjadi salah satu metode untuk menyampaikan pesan-pesan keimanan serta memantapkan upaya penyampaian itu kepada umat manusia yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak serta nilai-nilai dakwah. Mengenai pengulangan kisah Al-Qur'an, mempunyai tujuan memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesan lebih mantap dan melekat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan salah satu cara penguatan dan indikator betapa besar perhatian. Kisah-kisah yang di dalamnya mengandung keteladanan, dapat dijadikan pelajaran agar diikuti kebajikannya, dan kisah-kisah yang tidak bisa dijadikan keteladanan, dijadikan pelajaran dan sarana meningkatkan kewaspadaan.

---

**Riwayat artikel:** Diterima: 14 Februari 2020; Direvisi: 18 Maret 2020; Disetujui: 18 Maret 2020; Tersedia online: 12 Juni 2020.

**How to cite :** Satiawan, Z. (2020). Kisah Al-Qur'an sebagai Media Pendidikan. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 30-49. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.104>

---

## PENDAHULUAN

Ilmu dalam pandangan agama Islam memiliki kedudukan dan tujuan yang begitu mulia. Islam menetapkan, bahwa tujuan utama ilmu adalah untuk mengenal Allah swt. dan meraih kebahagiaan. Al-Qur'an sendiri mengarahkan manusia untuk menggapai kebahagiaan tersebut, dengan cara mengkaji isi Al-Qur'an yang tak akan habis untuk diteliti dari berbagai aspek. Kitab ini mempunyai berbagai unsur yang bisa dipelajari, baik aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, hukum, termasuk juga dengan kisah-kisah Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Dalam kisah Al-Qur'an, terdapat tanda-tanda keagungan Allah swt. sehingga bisa dijadikan pegangan untuk hidup. Di dalamnya juga diungkapkan kehidupan orang-orang yang hidup di zaman dahulu, sekaligus konsekuensi yang ada dalam kehidupan pada mereka, maka pelajaran-pelajaran dari kehidupan mereka dapat diambil oleh generasi setelahnya, meneladani nilai kebajikannya dan menjauhi hal-hal tercela yang terjadi di masa lampau sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi tak terulang kembali.<sup>2</sup>

Metode pendidikan efektif yang ada pada kisah-kisah Al-Qur'an merupakan hal menarik untuk diteliti, karena bisa memberikan semangat pada siapapun untuk berbuat sesuatu yang mesti dilakukan dan hal yang tak mesti dilakukan dengan mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada. Sehingga salahsatu tujuan dari pendidikan Islam berupa terbentuknya akhlak baik bisa terealisasi, sehingga kajian ini lebih diuraikan pada kisah-kisah Al-Qur'an.

Dari hal ini, maka didapati bahwa Al-Qur'an banyak menawarkan bentuk-bentuk metode pendidikan Islam, Diantaranya metode pendidikan dengan kisah. Dan banyak sekali ayat-ayat yang berbicara tentang kisah untuk diterapkan dalam kehidupan. Sehingga objek kajian mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang dihubungkan dengan pendidikan akhlak merupakan objek kajian yang menarik untuk dikaji.

Pendidikan melalui kisah juga mempunyai berbagai kelebihan yang tak ada pada metode yang lain, yaitu: Kisah bisa memunculkan semangat orang yang mendengarkannya, kisah bisa membangkitkan emosi orang yang mendengarnya sehingga memunculkan perasaan empati, kisah pasti selalu menarik perhatian orang yang mendengarnya, sehingga menjadikan orang untuk meniru hal-hal baik dalam kisah tersebut, selain itu, kisah bisa memunculkan emosi jiwa, sehingga memunculkan berbagai macam perasaan dalam hati yang berkumpul menjadi satu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud Zahrah, *Qashash min Al-Qur'an* (Mesir: Dar al-Kitab al-Araby, 1956), h. 3.

<sup>2</sup> Nashiruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 239.

<sup>3</sup> Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan utama penulisan ini adalah untuk menganalisa bagaimana konsep kisah Al-Qur'an dan implementasinya pada akhlak. Dalam pembahasan hal tersebut, maka rumusan utama diuraikan untuk memberikan batasan pada makalah yang singkat ini, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa urgensi kisah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana muatan nilai pendidikan dalam kisah Al-Qur'an?

## METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode studi riset kepustakaan (*library research*), kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tafsir maudhu'i, yakni berupa deskriptif-Analitik dengan sumber primer berupa kisah-kisah-Al-Qur'an, dan sumber sekunder terdiri dari buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

## PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah kitab suci berisi wahyu satu-satunya yang masih terjaga sampai saat ini. Dalam sejarahnya, Al-Qur'an tidak pernah dicemari dengan penambahan atau pengurangan ayat. Kitab ini masih tetap terjamin dalam pemeliharaan Allah swt. dari usaha – usaha orang yang hendak merusaknya. Ditinjau dari bahasa, Al Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.

Secara terminologi istilah, Muhammad Ali Ash-Shabuni mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah swt. yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada secara mutawatir, yang menjadi ibadah dengan membaca dan mempelajarinya, dan susunannya dimulai dengan surat al Fatihah serta ditutup dengan surat an-Naas.<sup>4</sup>

Masjufuk Zuhdi, dalam bukunya Pengantar Ulumul Quran mengatakan bahwa Isi ajaran Al-Qur'an pada intinya mengandung lima prinsip, yang menjadi tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Kelima prinsip tersebut yaitu: tauhid, janji dan Ancaman Allah, ibadah, jalan dan cara mencapai kebahagiaan, kisah-kisah.<sup>5</sup>

Kisah-kisah Al-Qur'an sangat mengisi lebih dari separuh Al-Qur'an. Diantaranya, Surat Al-Baqarah berisi tentang kisah sapi betina berwarna kuning

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fii ulum Al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1999), h. 8.

<sup>5</sup> Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 18

keemasan yang dicari dalam rangka menyingkap misteri kejahatan kriminal di masa Nabi Musa a.s. Dalam surat Ali Imran diceritakan kisah keluarga Imran yang shalih. Surat Yusuf berisi kisah seorang yang shalih, yang dizalimi saudara-saudaranya, kemudian di waktu mendatang menjadi pemimpin yang shalih. Surat Al-Isra berisi kisah Isra Mikraj Nabi Muhammad saw. Surat Al-Kahfi berisi kisah tentang para pemuda yang shalih, yang dikejar-kejar penguasa zhalim, namun sembunyi dalam gua dan ditidurkan selama 300 tahun.

Dalam surat Ar-Rum, diceritakan tentang kehancuran suatu imperium besar, sekaligus kemenangan umat Islam. Surat Muhammad berisi tentang watak Nabi Muhammad saw. dan orang-orang yang beriman, yang keras terhadap orang-orang kafir dan berkasih sayang terhadap orang-orang beriman. Surat Nuh dan Surat Hud menuturkan kisah para Nabi yang dalam berdakng-orang munafik yang selalau membuat makar di dalam tubuh kaum muslimin

Surat Al-Fil dan Surat Al-Quraisy berisi kasih sayang Allah untuk kaum Quraisy namun disalah pahami sehingga tenggelam dalam suasana dunia. Surat At-Takatsur berisi cerita tentang orang-orang kaya yang merasa rakus, tak puas dengan apa yang ada, punya kebiasaan menumpuk harta sampai datang kematian. Surat Al-Lahab berisi kebencian Abu Lahab terhadap dakwah Nabi Muhammad saw. dengan berbagai usaha dan hartanya, namun sia-sia karena Allah swt. lebih mencintai Sang nabi. Bahkan ada juga surat dalam Al-Qur'an yang diberi nama Al-Qashshash, dan selain itu, banyak juga surat dan ayat dalam Al-Qur'an yang berisi kisah.

Kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an berisi beragam hal yang dapat dipelajari dari berbagai sisi, kebenarannya pun sudah sangat teruji yang didasarkan bukti dan fakta yang ada. Seperti halnya kisah masa lampau, yaitu kaum 'ad dan tsamud yang dihancurkan oleh Allah swt. , kisah ditenggelamkannya Firaun dan pasukannya, sekaligus diselamatkannya jasad dia untuk menjadi pelajaran untuk umat setelahnya. Banyak bukti dan fakta fisik yang memberikan bukti benarnya kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an tersebut. Adapun kisah-kisah yang diceritakan akan terjadi, akan memunculkan kewaspadaan.

### Pengertian Kisah Al-Qur'an

Dari segi bahasa, kisah berasal dari bahasa Arab, *القصة* yang bermakna mencari atau mengikuti jejak<sup>6</sup> Dalam kalimat populer bahasa Arab, *قصصت أثرها* yang artinya 'Saya mengikuti atau mencari jejaknya. Kata 'Al-Qashshash' merupakan bentuk mashdar, sebagaimana terdapat dalam firman Allah Ta'ala berfirman: *"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula"* (Q.S. Al-Kahfi: 64), Maksudnya adalah kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak darimana keduanya itu datang.

---

<sup>6</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits fii Ulumil Quran* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), h. 436

Begitu juga dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. melalui lisan ibunya Musa, “*Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia".* (Q.S. Al-Qashshash: 11) Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya.

*Al-Qashshash* juga bermakna berita yang berurutan, sebagaimana didapatkan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: “*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar,*” (QS. Ali Imran: 62) Juga terdapat dalam firman-Nya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*” (Q.S. Yusuf: 111).

Adapun di kamus bahasa Indonesia, ‘kisah’ dimaknai cerita atau kejadian”<sup>7</sup> Manna Khalil Al-Qattan menyatakan bahwa Kisah Al-Qur’an bermakna pemberitaan Al-Qur’an tentang hal –hal yang terjadi pada umat di masa lampau, kenabian terdahulu dan peristiwa yang telah terjadi<sup>8</sup> Kisah juga bermakna urusan, berita, perkara dan keadaan.

Kisah, yang dalam bahasa arab ‘*al-qashshah*’ dengan berbagai bentuknya baik fi’il madhi, fi’il mudhari’ dan fi’il amr maupun mashdar disebutkan sebanyak 26 kali.<sup>9</sup> Banyaknya pengulangan kata ini menunjukkan pentingnya kisah dalam Al-Qur’an bagi orang-orang yang membacanya. Bahkan salahsatu nama surat dalam Al-Qur’an pun ada yang diberi nama ‘Al-Qashshash’ yang mempunyai makna kisah. Selain itu juga terdapat surat-surat yang lain yang ada dalam Al-Qur’an yang banyak memuat kisah, diantaranya surat Yusuf, surat al-Kahfi, surat al-Anbiya’, dll.

Dalam termonologi, Manna al-Khalil al-Qaththan memaparkan bahwa kisah Al-Qur’an merupakan pemberitaan Al-Qur’an mengenai berita para nabi dan umat-umat yang hidup di masa lampau, sekaligus peristiwa yang telah terjadi, dengan menjadikan ayat-ayat tentang kisah tersebut menjadi mendominasi, berupa pengabaran tentang keadaan bangsa di masa lampau, dan sisa –sisa peninggalannya.<sup>10</sup>

Dari paparan singkat mengenai defenisi kisah Al-Qur’an tersebut, difahami bahwa keberadaannya berfungsi sebagai petunjuk dan pelajaran untuk umta manusia, terkhusus orang-orang yang beriman dan bertakwa, yang menjadi bekal

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 729.

<sup>8</sup> Manna’ Khalil Al-Qattan, *Mabahits fii Ulumil Quran* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), h. 306.

<sup>9</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li-Alfadz Al-Qur’an al- Karim* (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), h. 654-655

<sup>10</sup> Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 139.

untuk menjalani kehidupan sebagai hamba Allah swt. yang sekaligus menjadi khalifah di muka bumi. Dan pelajaran tersebut menjadikan iman menjadi kuat.<sup>11</sup>

Ulil Amri Syafri menyatakan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai target yang ingin dicapai, yaitu: *Pertama*, membuktikan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad S.A.W, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. *Kedua*, bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga nabi Muhammad *Subhanahu wa Ta'ala*. *Ketiga*, melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan, bahwa Allah akan selalu menolong rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan. *Kempat*, Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah Iblis atau Setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia<sup>12</sup>.

Pendidikan melalui kisah merupakan metode pendidikan Islam dengan cara menyampaikan kisah-kisah Al-Qur'an dengan tujuan untuk membiasakan dampak psikologi dan edukasi yang baik, dan konstan, dan cenderung mendalam. Pendidikan dengan kisah dapat menggiring dan mengarahkan seseorang pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah – kisah yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.

### Macam-Macam Kisah Al-Qur'an

Manna' Khalil Qattan menyatakan bahwa kisah – kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak jenis, yang kesemuanya mempunyai persamaan, yaitu menjadikan kisah tersebut suatu ibrah dalam kehidupan untuk yang membacanya, diantaranya :

*Pertama, Kisah* para Nabi. Jenis dari kisah ini banyak mengandung cerita tentang dakwah para nabi terhadap kaumnya dan mi'jizat yang Allah berikan kepada mereka, sikap-sikap orang yang menentang dakwahnya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya, akibat yang akan diterima oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mendustakannya. Seperti kisah Nabi Nuh, nabi Ibrahim, Nabi Musa, nabi harun, nabi Isa, nabi Muhammad, dan lain-lainnya dari para nabi dan rasul.

Kisah para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an menjadi media pengetahuan untuk menyakini kebenaran pada Nabi dan rasul tersebut. Karena diantara bentuk

---

<sup>11</sup> Fajrul Munawir. dkk., *Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 49.

<sup>12</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125.

keimanan adalah beriman kepada para nabi dan rasul-rasul Allah swt. Jika seseorang tak mengimani rasul, maka secara langsung takkan bisa mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah swt. Apabila seseorang sudah mengimani para Rasul, maka dengan mudah akan menerima inti ajaran para Nabi, yaitu mengesakan Allah swt. , beribadah kepada-Nya dan menjauhi thagut.

*Kedua*, Kisah-kisah Masa Lampau dan Orang yang tak disebutkan kenabiannya, Kisah jenis ini berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Seperti kisah orang yang keluar dari kampung halamannya, yang jumlahnya beribu-ribu orang karena takut mati dibunuh, kisah thalut dan jalut, kisah dua orang putera Nabi Adam, kisah penghuni goa al-Kahfi, kisah Dzulqarnain, kisah Qarun, kisah orang yang memancing ikan pada hari sabtu (ashabus sabti), kisah Maryam, kisah Ashabul Ukhud, kisah pasukan bergajah (ashabul fill), dan lain-lain, diantaranya: kisah tentang Fir'aun, ashabul Kahfi, perang hunain dan At-Tabuk, Luqman, Thalut dan Jalut, Dzul Qarnain, Yajuj Ma' fuz, bangsa Romawi, Qorun, hijrahnya Nabi S.A.W, Maryam, perang Badar dan Uhud, dll.

*Ketiga*, Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah S.A.W, Kisah – kisah jenis ini seperti kisah perang badar dan perang uhud yang terdapat dalam surat Ali Imran, kisah perang Hunain dan perang Tabuk yang terdapat dalam surat At-Taubah, kisah perang Ahzab yang terdapat dalam surat Al-Ahzab, kisah hijrah, kisah Isra dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Adapun menurut Sayyid Quthb, kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: *Pertama*, kisah yang dijelaskan nama tempat dan tokoh pelakunya secara pasti, serta gambaran peristiwanya. Seperti kisah Nabi Musa dan Fir'aun. *Kedua*, kisah yang menjelaskan peristiwa, pelaku dan gambaran peristiwanya tanpa menyebutkan tempat dan nama pasti si pelakunya, seperti kisah dua anak adam; Qabil dan Habil . *Ketiga*, kisah dalam bentuk dialog, yang tokoh dan tempat peristiwanya tidak disebutkan secara jelas.

### **Fungsi dan Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an**

Kisah dalam Al-Qur'an hanyalah salahsatu metode untuk menyampaikan pesan-pesan keimanan serta memantapkan upaya penyampaian itu kepada umat manusia. Sedangkan Al-Qur'an sendiri bukan kitab cerita masa lalu, namun ia adalah kitab yang berisi petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena kisah Al-Qur'an merupakan bagian dari Al-Qur'an itu sendiri, sehingga fungsinya identik dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri, yaitu menjadi petunjuk, pembeda yang hak dan bathil, penguat dan pembener kitab-kitab yang

---

<sup>13</sup> Manna' Khalil Al-Qattan,, *Mabahits fii Ulumul Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), h. 436.

diturunkan sebelumnya, dll. Tapi secara khusus, kisah –sebagaimana dinyatakan oleh Al-Qur'an sendiri mempunyai fungsi sebagai ayat.<sup>14</sup>

Kisah Al-Qur'an diungkapkan dengan gaya bahasa yang indah dengan memiliki berbagai tujuan, yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak, sekaligus menjadi salahsatu metode dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah. Kisah diungkapkan dalam Al-Qur'an bukan dengan tujuan utama hanya untuk dihafal walaupun banyak kisah dalam Al-Qur'an yang diulang-ulang.

Diantara tujuan utama dalam kisah Al-Qur'an adalah menyampaikan misi dakwah yang berkaitan sebagai hamba Allah untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan di muka bumi dengan mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah – kisah yang ada. Sehingga dengan kisah, setiap orang lebih mudah tergugah untuk menerima pesan-pesannya.

Menurut Sayyid Quthb, tujuan kisah yang ada dalam Al-Qur'an ada delapan macam, yaitu:

*Pertama*, Untuk membuktikan kerasulan Muhammad Saw dan membuktikan bahwa al Qur'an itu adalah wahyu dari Allah swt. , bukan rekayasa yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw. Nabi sendiri adalah seorang yang Ummiy, tidak pandai tulis-baca, serta tidak pernah berhubungan dengan pendeta Yahudi-Nashrani. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*” (Q.S. Yusuf: 2-3)

*Kedua*, Untuk menunjukkan bahwa semua agama samawi berasal dari Allah swt. Semua orang yang percaya dengan risalah atau nubuwahnya merupakan umat yang satu, Tuhan mereka juga satu, yakni Allah swt. , sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: “*Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku*” (Q.S. Al-Anbiya' ayat 92)

*Ketiga*, Untuk menunjukkan bahwa agama samawi itu semuanya pada dasarnya adalah agama Tauhid. Oleh karena itu, pada kisah para Nabi, ajaran pokok selalu diulang-ulang, yaitu iman kepada Allah Yang Maha esa, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: “*Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada*

---

<sup>14</sup> Didin Saefuddin Bukhari, Saefuddin *Pedoman, Memahami Kandungan Al-Qur'an*, (Bogor: Granada Sarana Pustaka , 2005), h. 146.



*Allah dan Rasul Nya, Nabi yang umi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Q.S. Al-A'raf: 58)*

*Keempat, Untuk menegaskan bahwa pada akhirnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala menolong para Nabi-Nya dan menghancurkan orang-orang yang mendustakannya. Penjelasan ini bertujuan untuk memantapkan hati nabi Muhammad saw. dan orang-orang yang beriman seperti dijelaskan dalam firman-Nya, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: "Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman"(Q.S. Hud: 120)*

*Kelima, Untuk memperkuat kebenaran kabar tentang ganjaran baik dan buruk serta nikmat dan siksa dengan mengemukakan contoh dari peristiwa-peristiwa yang dialami oleh umat-umat terdahulu, seperti yang dijelaskan dalam ayat-Nya, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: "Maka tatkala para utusan itu datang kepada kaum Lut, beserta pengikut-pengikutnya. ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal". Para utusan menjawab: "Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar. Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu". Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu. Lut berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku), dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina". Mereka berkata: "Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?" Lut berkata: "Inilah putri-putri (negeri) ku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)". (Allah berfirman): "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)". Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras".(QS. Al-Hijr: 61-74)*

*Keenam, Untuk menjelaskan kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. dalam menciptakan peristiwa-peristiwa luar biasa, seperti penciptaan Nabi Adam a.s. Kelahiran Nabi Isa a.s. penyelamatan Nabi Musa, dan lain sebagainya.*

*Ketujuh, Untuk membentuk perasaan yang kuat dan jujur ke arah akidah Islamiyah dan prinsip-prinsipnya, dan ke arah pengorbanan jiwa untuk mewujudkan kebenaran dan kebaikan serta menentang setiap keburukan.*

*Kedelapan*, Untuk meringankan tekanan batin nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya, sehingga jiwa mereka tidak mengalami kegoncangan, dan dakwah Islam tidak terhenti sama sekali. Lebih jauh lagi, kisah-kisah Al-Qur'an bertujuan menanamkan keyakinan bahwa kesabaran yang panjang dan ketekunan pada akhirnya akan mengantarkan mereka pada kemenangan atas musuh-musuh dan para penentangannya.<sup>15</sup>

### Faidah Kisah-Kisah Al-Qur'an

Secara umum, pendidikan melalui kisah mempunyai pengaruh positif yang sangat besar, sebagaimana yang dipaparkan oleh Heri Jauhari Mukhtar, bahwa terdapat pengaruh positif dari adanya kisah atau cerita, diantaranya: *Pertama*, Kisah mampu mengaktifkan kesadaran orang yang membaca atau mendengarnya secara tidak langsung, tanpa merasa digurui, sehingga akan membawa seseorang untuk merenungkan isi kisah dan tokoh yang ada dalam kisah tersebut. *Kedua*, Bisa menghidupkan unsur psikis dan menghidupkan perasaan yang akan mengaktifkan perasaan emosional. *Ketiga*, Sistem keteladanan yang ada dalam kisah dapat menjadikan orang untuk mengikuti tokoh yang ada dalam kisah tersebut untuk diteladani jalan kehidupannya. *Keempat*, Didalamnya terdapat pelajaran dan pesan-pesan kehidupan.<sup>16</sup>

Adapun secara khusus, Kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai faidah yang sangat besar sebagaimana paparan dari Manna'ul Qattan, , diantaranya:

*Pertama*, Menjelaskan asas-asas yang dibangun dalam dakwah kepada Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi, sesuai firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: . dalam surat: *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".* (Q.S. Al-Anbiya: 25)

*Kedua*, Meneguhkan hati Rasulullah Saw, dan hati umat nabi Muhammad saw. dalam agama Allah, sekaligus memperkuat keyakinan orang-orang beriman tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: *"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman"* (Q.S. Hud: 120).

<sup>15</sup> Sayyid Quthub, *Al-Tashwir al-Fanni fii Al-Qur'an*, (Kairo: Daarul Ma'arif, tt), h. 127.

<sup>16</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 221.

*Ketiga*, Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka, serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.

*Keempat*, Menampakkan kebenaran nabi Muhammad saw. dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.

*Kelima*, Menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menentang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kita itu dirubah dan diganti, seperti firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: “*Semua makanan adalah halal bagi Bani Israel melainkan makanan yang diharamkan oleh Israel (Yakub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".* (Q.S. Ali Imran: 93)

*Keenam*, Kisah merupakan salahsatu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*”(Q.S. Yusuf: 111).

### **Pengulangan Kisah dalam Al-Qur'an**

Dalam Al-Qur'an banyak mengandung berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam Al-Qur'an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang di dahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang dikemukakan secara ringkas dan terkadang secara panjang lebar, dan sebagainya.

Jalaluddin as-Suyuthi menyatakan bahwa faidah pengulangan kisah-kisah dalam Al-Qur'an diantaranya:

*Pertama*, Pada tiap-tiap tempat selalu terdapat tambahan (ziyadah) yang tidak terdapat di tempat sebelumnya atau penggantian suatu kata dengan kata lainnya untuk keperluan tertentu.

*Kedua*, Pengulangan kisah akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada semua orang untuk mengetahui kisah itu. Kadangkala sebagian orang setelah mendengar ayat-ayat yang memuat kisah tertentu, kembali ke negerinya. Kemudian sebagian yang lain datang pula (hijrah) ke tempat nabi dan mendengarkan ayat-ayat yang turun kemudian. Seandainya tidak ada pengulangan kisah-kisah itu, besar kemungkinan akan terjadi sebagian orang hanya mendengar kisah tertentu yang tidak didengar oleh sebagian yang lain.

Dengan adanya pengulangan kisah, maka akan membuka kemungkinan bagi semua orang untuk mendengar kisah.

*Ketiga*, Mengungkapkan rahasia ketinggian seni bahasa Al-Qur'an, menampilkan suatu kisah dengan bermacam gaya di beberapa tempat, namun dalam suatu konteks yang utuh, tanpa membosankan pembacanya. Melalui pemaparan kisah yang sama tetapi dengan gaya bahasa yang berbeda, menunjukkan fashahah Al-Qur'an.

*Keempat*, Motivasi menyebarkan kisah-kisah tak sebesar motivasi menyebarkan hukum-hukum walaupun hal itu sebenarnya sangat penting. Oleh karena itu kisah-kisah Al-Qur'an perlu diulang-ulang agar tersebar seperti tersebar hukum-hukum.

*Kelima*, Menunjukkan i'jaz Al-Qur'an dan bahwa Al-Qur'an benar diwahyukan dari Allah swt. dengan pengulangan kisah itu, maka kelemahan orang Arab menyambut tantangan untuk menyusun ungkapan yang serupa dengan Al-Qur'an menjadi jelas. Hal ini terbukti, dengan tidak mampunya mereka menyusun satu model atau satu ungkapan pun yang setara dengan Al-Qur'an. Ketika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menentang orang-orang Arab dengan firman-Nya: "*Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*" (Q.S. Al-Baqarah: 23). Dan ternyata mereka tidak mampu memenuhi tantangan itu. Allah swt.

*Keenam*, Satu kisah yang sama dengan penambahan dan pengurangan kata-kata, taqdim wa ta'akhir serta uslub yang bervariasi menunjukkan sesuatu yang menakjubkan dalam pengungkapan makna yang sama dengan berbagai bentuk uraian sehingga jiwa tertarik untuk mendengarnya karena jiwa selalu cenderung untuk menyukai hal-hal yang baru. Di samping itu, hal tersebut juga menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an, dimana pengulangan kisah itu tidak menimbulkan cacat pada redaksinya dan tidak membuat orang bosan mendengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar berbeda dengan kalam makhluk.

*Ketujuh*, mewahyukan kisah-kisah dalam berbagai surat dengan variasi yang beragam sebagai bukti bahwa Al-Qur'an membuat apa yang tidak mampu mereka perbuat.<sup>17</sup>

Adapun Manna'ul Qattan menyatakan bahwa diantara hikmah pengulangan kisah dalam Al-Qur'an adalah :

---

<sup>17</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fii Uluumil Quran, Juz 2*, (Beirut: Daar Fikr, tt), h. 68-69.

*Pertama*, Menjelaskan ke-Balaghah-an dalam tingkat paling tinggi. Karena diantara keistimewaan balaghah adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu dikemukakan di setiap tempat dengan uslub yang berbeda satu dengan yang lain, serta dituangkan dalam pola yang berlainan pula. Sehingga orang tidak merasa bosan ketika membaca atau mendengar kisah tersebut, bahkan dapat menambah ke dalam jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan di saat membacanya di tempat lain.

*Kedua*, Menunjukkan keagungan mukjizat Al-Qur'an. Karena mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat, dimana salahsatu bentuk pun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab. Merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa Al-Qur'an datang dari Allah.

*Ketiga*, Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesan lebih mantap dan melekat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan salahsatu cara pengukuhan dan indikator betapa besar perhatian. Sebagaimana dalam kisah nabi Musa dengan Fir'aun, kisah ini menggambarkan secara sempurna pertarungan sengit antara kebenaran dan kebathilan. Sekalipun kisah itu sering diulang-ulang, tetapi pengulangannya tidak pernah terjadi dalam sebuah surat, walaupun sangat banyak sekali diulang-ulang.

*Keempat*, Perbedaan tujuan dalam penulangan kisah. Maka sebagian dari makna-maknanya diterangkan di suatu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedangkan makna-makna yang lainnya dikemukakan di tempat yang lain, sesuai dengan situasi dan keadaan.<sup>18</sup>

### Gaya Kisah dalam Al-Qur'an

Menurut Sayyid Quthb ada beberapa macam gaya kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, diantaranya: *Pertama*, Memulai dengan akhir kisah, kemudian menceritakannya dari awal kisah secara terperinci. Contoh model ini adalah kisah Fir'aun dan Nabi Musa. *Kedua*, Memulai dari rangkuman kisah, kemudian beralih dengan rincian cerita dari awal sampai akhir. Contoh model ini adalah kisah Ashabul kahfi. *Ketiga*, Secara kronologi bermulai dari awal sampai bagian akhir kisah. Contoh model ini adalah kisah Nabi Isa a.s. *Keempat*, Mengubahnya dalam bentuk drama. Contoh model ini adalah kisah Ibrahim dan Ismail a.s.<sup>19</sup>

### Kebenaran Kisah Al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilimu-ilmu al Qur'an, terj.* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 302.

<sup>19</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an, Makna Di Balik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 213-218.

Kisah – kisah dalam Al-Qur'an adalah kenyataan dan bukan khayalan atau dongeng. Kisah dalam Al-Qur'an sangat berbeda jauh dengan dengan dongeng, sekaligus sejarah. Dongeng merupakan cerita yang di dalamnya mengandung kebohongan, sejarah merupakan suatu kebenaran, namun isinya harus benar-benar sesuai dengan fakta dan data yang ada.

Adapun kisah dalam Al-Qur'an, merupakan kisah yang di dalamnya ada kebenaran, karena bersumber dari Allah swt. walaupun kadang-kadang terdapat data dan kadang-kadang tak ada data.. Kisah Al-Qur'an dan dongeng mempunyai kesamaan, yaitu dikemas dengan menarik, namun mempunyai tujuan yang sangat berbeda. Kisah Al-Qur'an, banyak sekali pelajaran, baik akhlak, akidah, ibadah dan muamalah, adapun dongeng, lebih menonjol sisi hiburanya, walaupun terkadang ada unsure pelajarannya.

Sejarah dapat diceritakan, tapi kebenarannya mesti diteliti sampai ke sumbernya. Kisah yang ditulis harus berbentuk data. dan jika data itu dibarengi dengan fakta, maka kisah akan berubah status menjadi sejarah. Sebagaimana Allah swt. mensyariatkan haji dalam bentuk kisah. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya"* (QS. Al-Kahfi: 13)

Namun hal tersebut digambarkan sebagaimana adanya, tanpa menonjolkan segi-segi yang dapat mengundang tepuk tangan atau rangsangan. Kisah tersebut biasanya diakhiri dengan menggaris bawahi akibat kelemahan itu, atau dengan melukiskan saat keasadaran manusia dan kemenangannya mengatasi kelemahan tadi.<sup>20</sup>

Jadi, sekalipun disebut cerita atau kisah, seluruh cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah cerita rekaan atau imajinasi, melainkan cerita yang didasarkan atas fakta yang nyata. Dalam bab mukjizat, sebagaimana dapat dibuktikan, misalnya tentang cerita kota Iram yang diungkapkan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: *"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum Ad?, (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain, dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah"* (Q.S. Al-Fajr: 6-9). Setelah melalui proses penelitian yang sangat panjang dan mahal, ternyata kota Iram yang disebutkan Al-Qur'an itu dapat ditemukan kembali pada bulan februari 1992 di sebuah gurun Arabia selatan, pada kedalaman 183 meter di bawah permukaan pasir.

### **Pengaruh Kisah Al-Qur'an dalam Pendidikan**

---

<sup>20</sup> Didin Saefuddin Bukhari, *Pedoman, Memahami Kandungan Al-Qur'an*, (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005). h. 157.

Kondisi di masyarakat sekarang, sangat banyak penayangan di media elektronik, tayangan modern seperti film atau sinetron, atau tayangan tradisional seperti wayang, atau pagelaran seni teater menjadi hal yang sudah menyatu dalam kehidupan ini dilakukan dengan mengemas berbagai kisah atau cerita yang ada. Semua tontonan tersebut memberikan pengaruh luar biasa dalam kehidupan.

Kisah Al-Qur'an merupakan bagian dari Al-Qur'an itu sendiri. Karena itu, fungsi kisah identik dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri yaitu menjadi petunjuk, pembeda antara yang haq dan yang bathil, penguat dan pembena kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, tapi secara khusus, kisah sebagaimana dinyatakan oleh Al-Qur'an sendiri mempunyai fungsi sebagai ayat, zikir dan petunjuk umat.

Kisah Al-Qur'an mengarahkan manusia agar beriman kepada Allah S.W.T Dalam kisah-kisah Al-Qur'an juga terdapat pengetahuan dan hakekat yang mengandung pelajaran hidup dan pergaulan dengan orang lain. Dengan demikian setiap orang akan menjalankan perannya dengan baik di masyarakat.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan amat pentingnya kisah di masyarakat, sehingga sangat benar jika dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah yang jadi pelajaran dalam menjalani kehidupan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak unsur pendidikan. Targetnya adalah untuk membentuk individu dan masyarakat dengan nilai keislaman.

Metode pendidikan efektif dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an merupakan hal menarik untuk diteliti, karena bisa memberikan semangat pada siapapun untuk berbuat sesuatu yang mesti dilakukan dan hal yang tak mesti dilakukan dengan mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada. Sehingga salah satu tujuan dari pendidikan Islam berupa terbentuknya akhlak baik bisa terealisasi, sehingga kajian ini lebih diuraikan pada kisah-kisah Al-Qur'an yang dikaitkan dengan pendidikan akhlak.

Menurut Ahmad Tafsir, dalam pendidikan Islami, kisah menjadi metode pendidikan amat penting. alasannya antara lain: *Pertama*, kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, *Kedua*, kisah Al-Qur'an dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. *Ketiga*, kisah – kisah Al-Qur'an dapat mendidik perasaan keimanan dengan cara: membandingkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada kesimpulan kisah, serta melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga terlibat secara emosional.<sup>22</sup> Kisah dalam Al-Qur'an memuat banyak nilai pendidikan, walaupun di dalamnya penuh kemasam yang menarik dari sisi susunan dan penyampaian, yang selanjutnya dijadikan sarana untuk membentuk akhlak atau kepribadian Islam.

---

<sup>21</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 69.

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 209.

Setiap orang pasti menyukai kisah, kalangan anak-anak, remaja ataupun orangtua, sehingga menjadi sarana efektif dalam pendidikan.<sup>23</sup>

Cerita nabi dan rasul, serta umat yang tercantum dalam Al-Qur'anul Karim tidaklah dimaksudkan semata-mata untuk merangkaikan kejadian-kejadian secara kronologis, melainkan adalah untuk menjadi pelajaran dan nasehat dengan menjelaskan nikmat-nikmat dan sebab-sebab yang berkaitan dengannya, supaya orang yang mencarinya dan menjelaskan kutukan dan sebab-sebabnya, dan agar manusia menjauhkan diri daripadanya. Apabila tujuan penyajian cerita itu demikian, maka mudah dan pantaslah susunan kejadian-kejadian dalam Al-Qur'an lebih cocok untuk mendidik dan lebih berkesan.

Kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan dan pengajaran, dia mengatakan bahwa "tidak diragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari ia menembus relung jiwa manusia dengan mudah. Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jemu atau kesal, serta unsur-unsurnya dapat dijelajahi. Kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan Islam, sekaligus juga mengarahkan orang agar senantiasa berfikir dan merenungkan ibrah dan pelajaran didalamnya."<sup>24</sup>

Jika diamati lebih detail, maka ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kisah Al-Qur'an.<sup>25</sup> kebanyakan berada pada periode makkiah, sebagaimana diketahui bahwa pada periode ini banyak sekali ajaran-ajaran yang berkaitan dengan penanaman iman. Sehingga hal ini memberikan pengertian bahwa kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam penanaman keimanan pada Allah swt.

Dalam periode Makkiah juga, banyak ajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan akhlak dari perbuatan-perbuatan jelek di masa jahiliyah. Contoh yang ada dalam kisah Al-Qur'an dan umat di masa lampau, sekaligus apa yang mereka dapatkan terkait perbuatan yang mereka lakukan berupa azab, akan memotivasi orang yang mendengarnya untuk merenungkan kisah-kisah tersebut. Sehingga kisah menjadi sarana yang halus dan lembut dalam merubah seseorang dari yang berakhlak jelek menjadi akhlak baik, tanpa merasa digurui.

Sejarah dapat diceritakan, tapi kebenarannya mesti diteliti sampai ke sumbernya. Kisah yang ditulis harus berbentuk data. dan jika data itu dibarengi dengan fakta, maka kisah akan berubah status menjadi sejarah. Sebagaimana Allah swt. mensyariatkan haji dalam bentuk kisah.

---

<sup>23</sup> Ayyub Dakhlullah, *Al-Tarbiyah al-Islâmiyyah 'Inda al-Imâm al-Gazâlî*. (Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 1996), h. 231.

<sup>24</sup> Rami Naqrah, *Sikolujijyah al-Qishshahfi al-Qur'an*, (Al-Jazair: Risalah Dukturah Jami'ah al-Jazair, 1971). h. 85.

<sup>25</sup> A. Hanafi, *Segi-segi kesusasteraan pada kisah-kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 22.



Al-Qur'an diturunkan dari sisi Yang Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. Dalam berita-beritanya tidak kecuali yang sesuai dengan kenyataan. Apabila orang-orang terhormat di kalangan masyarakat enggan berkata dusta dan mengganggapnya sebagai perbuatan hina paling buruk yang dapat merendahkan martabat kemanusiaan, maka bagaimana seorang berakal dapat menghubungkan kalam Yang Maha Mulia dan Maha Agung?.

Menurut Prof. Dr. Khalid bin Hamid Al-Hazimi, Kisah mempunyai pengaruh yang sangat mendalam pada diri seseorang, sehingga akan senantiasa mudah diingat dalam pikiran, sehingga akan memberikan pengaruh pada pemikiran dan akhlaknya, dikarenakan: *Pertama*, Kisah merupakan salahsatu sarana pendidikan Islam, dikarenakan Al-Qur'an sendiri banyak memuat kisah-kisah dalam pengajarannya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*: "*Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu*" (QS. Al-Qashshash: 3) *Kedua*, Kisah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada hati setiap manusia. Sehingga dapat membangkitkan keimanan dan setiap orang mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengikuti kepribadian baik sang tokoh yang diceritakan. *Ketiga*, Kisah dalam Al-Qur'an bukan hal yang asing dalam kehidupan manusia, karena kisah dapat menjadikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi manusia. *Keempat*, Kisah dalam Al-Qur'an sangat menarik karena dapat menjawab logika dengan melintaskan akal manusia sehingga menghindarkan diri dari hal membosankan jika dibaca atau diperdengarkan.<sup>26</sup>

Kisah-kisah Qur'ani ini mampu disuguhkan dengan uslub bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman yang mendengar.. Sejumlah kisah kegamaan yang disusun oleh para ulama berhasil memberikan bekal bermanfaat dan berguna bagi umat dengan keberhasilan yang tiada bandingnya, disajikan menyajikan kisah-kisah Qur'ani dengan gaya sastra yang indah dan tinggi, serta lebih banyak analisis mendalam.<sup>27</sup>

Dalam kisah Al-Qur'an, terdapat tanda-tanda keagungan Allah swt. sehingga bisa dijadikan pegangan untuk hidup. Di dalamnya juga diungkapkan kehidupan orang-orang yang hidup di zaman dahulu, sekaligus konsekuensi yang ada dalam kehidupan pada mereka, maka pelajaran-pelajaran dari kehidupan mereka dapat diambil oleh generasi setelahnya, meneladani nilai kebaikannya dan menjauhi hal-hal tercela yang terjadi di masa lampau sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi tak terulang kembali<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> Khalid bin Hamid Al-Khazimi, *Ushulut tarbiyyatil Islamiyyah*, (Madinah Al-Munawwarah: Daaruz Zaman, 2012), h. 449.

<sup>27</sup> Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al Qur'an, terj.* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 305

<sup>28</sup> Nashiruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 239.

Kisah para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an menjadi media pengetahuan untuk menyakini kebenaran pada Nabi dan rasul tersebut. Karena diantara bentuk keimanan adalah beriman kepada para nabi dan rasul-rasul Allah swt. Jika seseorang tak mengimani rasul, maka secara langsung takkan bisa mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah swt. Apabila seseorang sudah mengimani para Rasul, maka dengan mudah akan menerima inti ajaran para Nabi, yaitu mengesakan Allah swt. , beribadah kepada-Nya dan menjauhi thagut.

Kisah Al-Qur'an diungkapkan dengan gaya bahasa yang indah dengan memiliki berbagai tujuan, yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan tauhid, sekaligus menjadi salahsatu metode dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah. Kisah diungkapkan dalam Al-Qur'an bukan dengan tujuan utama hanya untuk dihafal walaupun banyak kisah dalam Al-Qur'an yang diulang-ulang.

Metode pendidikan efektif dengan keteladanan pada kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an merupakan hal menarik, karena bisa memberikan semangat pada siapapun ntuk berbuat sesuatu yang mesti dilakukan dan hal yang tak mesti dilakukan dengan mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada. Sehingga salahsatu tujuan dari pendidikan Islam berupa terbentuknya akhlak baik bisa terealisasi, sehiungga kajian ini lebih diuraikan pada kisah-kisah Al-Qur'an yang dikaitkan dengan pendidikan akhlak.

Apabila diteliti, perbandingan antara ayat-ayat hukum atau muamalat, maka ayat – ayat tentang kisah lebih dominan, di dalamnya banyak sekali pesan-pesan akhlak untuk dijalankan dalam kehidupan di masyarakat. Kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an itu bukan hanya menjadi kisah yang hanya diperdengarkan saja. Akan tetapi betul-betul menjadi pengingat dan pelajaran.

Begitu banyak peradaban – peradaban manusia di masa lalu, sudah dibinasakan oleh Allah swt. disebabkan pengingkaran pada sang Khalik, sekaligus merajalelanya kerusakan akhlak. Sekarang ini sisa-sisa bangunan dan puing-puing peradaban masa lalu masih bisa ditemukan, namun amat disayangkan sekali orang-orang yang datang ke tempat-tempat tersebut hanya sekedar mengambil fhoto dan melakukan wisata saja, tanpa dibarengi untuk mentafakurinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka kesimpulannya antara lain:

1. Kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai urgensi yang besar sebagai media dakwah yang menarik dan pengajaran yang menguatkan iman, terutama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak islami.

2. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak memuat nilai pendidikan, diantaranya keimanan, spiritual dan akhlak yang didapatkan dengan menggali ibrah yang ada di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi. (1983). *Segi-segi kesusasteraan pada kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. (2001). *Al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfadz Al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Ahmad Tafsir. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Khazimi, Khalid bin Hamid. (2012). *Ushulut tarbiyyatil Islamiyyah*. Madinah Al-Munawwarah: Daaruz Zaman.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2007). *Mabahits fii Ulumul Quran*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2011). *Studi Ilimu-ilmu al Qur'an, terj.* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. (1999). *At-Tibyan Fii ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2012). *Al-Itqan fii Uluumul Quran, Juz 2*. Beirut: Daar Fikr.
- Baidan, Nashiruddin. (2005). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakhlullah, Ayyub. (1996). *Al-Tarbiyah al-Islâmiyyah 'Inda al-Imâm al-Gazâlî*. Beirut: Maktabah al-'Ashriyah.
- Muchtar, Heri Jauhari. (2005). *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawir, Fajrul, Dkk. (2005). *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Naqrah, Rami, (1971). *Sikolujiyyah al-Qishshah fi al-Qur'an*. Al-Jazair: Risalah Dukturah Jami'ah al-Jazair.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qalyubi, Syihabuddin. (2009). *Stilistika Al-Qur'an, Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS.
- Quthub, Sayyid. (t.th.). *Al-Tashwir al-Fanni fii Al-Qur'an*. Kairo: Daarul Ma'arif.
- Saefuddin Bukhari, Didin. (2005). *Pedoman, Memahami Kandungan Al-Qur'an*. Bogor: Granada Sarana Pustaka.



**NUKHBATUL 'ULUM : Jurnal Bidang Kajian Islam**  
Vol. 6, No. 1 (2020) : Hal. 30-49

Website: <https://journal.stiba.ac.id>  
ISSN : 2685-7537 (online); 2338-5251 (Printed)

- Syafri, Ulil Amri .(2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman. (2009). *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Zahrah, Mahmud. (1956). *Qashash min Al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kitab al-Araby.